

Tata Kelola Manajemen Administrasi Pada Kelompok Tani Hutan (KTH) Tani Makmur Tulungagung

Gandung Satriyono¹⁾, Meme Rukmini²⁾, Krissantina Eferyn³⁾, Fanisa Norma Alfiona⁴⁾, Muhammad Bandung Budi Utama⁵⁾

^{1,2,3,4,5}Univeritas Kadiri

Email : gandungsatriyono@unik-kediri.ac.id

Abstract

This community service activity aims to enhance the administrative management skills of the members of the Forest Farmers Group (KTH) Tani Makmur in Tulungagung. The limited understanding of administrative management among members has hindered the group's ability to operate in an orderly and accountable manner. The implementation method included preparation, socialization, training, and mentoring stages using a participatory approach. The program provided training on archiving, report preparation, and organizational document management. The results showed significant improvements in participants' knowledge and skills in administrative management, the establishment of a more organized record-keeping system, and the development of awareness regarding transparency and institutional accountability. The main output of this activity is an administrative management guidebook that can serve as a practical reference for the group. Overall, this activity positively impacted institutional strengthening and professionalism within the farmers' organization.

Keywords: Community Service, Farmer Group, Administrative Management, Governance, Training

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anggota Kelompok Tani Hutan (KTH) Tani Makmur Tulungagung dalam tata kelola manajemen administrasi organisasi. Minimnya pemahaman anggota terhadap pengelolaan administrasi menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan kelompok secara tertib dan akuntabel. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, sosialisasi, pelatihan, serta pendampingan dengan pendekatan partisipatif. Kegiatan ini memberikan pelatihan tentang pengarsipan, penyusunan laporan, serta manajemen dokumen organisasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota dalam pengelolaan administrasi, terciptanya sistem pencatatan yang lebih rapi, serta lahirnya kesadaran akan pentingnya transparansi dan akuntabilitas kelembagaan. Luaran kegiatan berupa buku panduan tata kelola administrasi dapat dimanfaatkan sebagai pedoman bagi kelompok tani dalam pengelolaan dokumen secara berkelanjutan. Kegiatan ini berdampak positif terhadap penguatan kelembagaan dan profesionalisme kelompok tani.

Kata Kunci : Pengabdian Masyarakat, Kelompok Tani, Manajemen Administrasi, Tata Kelola, Pelatihan

PENDAHULUAN

Kelompok Tani Hutan Makmur merupakan kumpulan para petani yang melakukan pekerjaan di bidang pertanian dan peternakan. Kelompok ini secara kelembagaan dibentuk pada tanggal 10 September 2017 pada hari itu dihadiri oleh pemerintah setempat, para calon anggota yang bertempat di rumah salah satu petani di Ds.Nglurup Kec.Sendang Kab.Tulungagung. Pembentukan kelompok dalam rangka memudahkan mengelola kegiatan usaha pertanian/peternakan, mengingat sangat berpotensi pertanian yang ada di Kabupaten Tulungagung

sehingga diperlukan upaya yang serius dalam menangani bidang ini salah satunya dengan membentuk Kelompok KTH TANI Makmur untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh para anggota, dan kebijakan pemerintah dapat terarah melalui pembinaan dari penyuluhan pertanian yang setiap saat siap membina kelompok tersebut, agar produksi dan pemasaran dapat meningkat.

Administrasi adalah aktivitas atau bentuk usaha yang memiliki kaitan erat dengan berbagai pengaturan kebijakan dengan tujuan agar mencapai target organisasi. Penataan administrasi merupakan pencatatan data dan informasi dalam mendukung penyelenggaraan kegiatan organisasi. Manajemen kearsipan yang efektif dan efisien mempunyai penaruh yang besar dalam untuk penelusuran dan pencarian data atau informasi yang baik bagi pimpinan yang dipakai sebagai bahan dalam proses pengambilan kebijakan (Meirinawati & Prabawati, 2015). Arsip memiliki peran sebagai bahan akuntabilitas kinerja dan sebagai alat bukti dalam penyelenggaraan perusahaan atau organisasi (Sugiarto, A., & Wahyono, 2015). Menurut (Nuraida I, 2014), prosedur pengelolaan arsip terdiri dari pemyimpanan arsip, peminjaman atau pengambilan arsip dan penyusutan arsip.

Permasalahan umum yang dihadapi oleh Kelompok Tani Hutan Makmur yaitu minimnya keterampilan SDM yang mengetahui mengenai tata kelola manajemen administrasi dan tidak mengimplementasikan tata kelola manajemen administrasi yang baik dan benar. Tujuan khusus penelitian yaitu memberikan sosialisasi dan pelatihan tata kelola manajemen administrasi pada Kelompok Tani Hutan Makmur.

Oleh karena itu, kemampuan sumberdaya manusia Kelompok Tani Hutan Makmur perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan mengelola Kelompok Tani Hutan Makmur lebih optimal melalui tata kelola administrasi. Minimnya pengalaman berorganisasi anggota organisasi membutuhkan penguatan kelembagaan berupa pelatihan tata kelola administrasi. Kelompok Tani Hutan Makmur sangat membutuhkan sosialisasi dan pelatihan ini agar memiliki kompetensi baik pengetahuan, ketrampilan.

Analisa situasi selanjutnya adalah minimnya pengetahuan mengenai tata kelola manajemen administrasi yang baik dapat membantu dalam penataan administrasi yang menjadi lebih baik. Pada bab ini kita mengenai tata kelola manajemen administrasi.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kadiri ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan mitra, yaitu Kelompok Tani Hutan (KTH) Tani Makmur Tulungagung. Fokus utama kegiatan adalah meningkatkan kemampuan manajerial dan tata kelola administrasi organisasi kelompok tani agar mampu beroperasi dengan tertib, efisien, dan akuntabel.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan, yang meliputi koordinasi dengan ketua kelompok tani untuk menentukan waktu pelaksanaan, memperoleh izin kegiatan, dan menyamakan persepsi antara tim pengabdi dan anggota kelompok. Pada tahap ini, dilakukan juga pembagian tugas di antara anggota tim pengusul serta persiapan sarana dan peralatan pendukung seperti bahan pelatihan, alat tulis, media presentasi, dan dokumen administrasi yang akan digunakan dalam kegiatan sosialisasi.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan inti, yang difokuskan pada sosialisasi dan pelatihan tata kelola manajemen administrasi. Dalam sesi ini, anggota kelompok tani diberikan penjelasan dan praktik langsung mengenai pentingnya pengarsipan yang tertib, penyusunan laporan kegiatan, serta dokumentasi keuangan dan surat-menjurut organisasi. Kegiatan dilakukan dengan pendekatan partisipatif, yaitu melibatkan anggota kelompok secara aktif dalam diskusi, tanya jawab, serta latihan penyusunan dokumen administrasi yang relevan dengan kegiatan kelompok tani.

Pelatihan juga menekankan aspek implementasi manajemen administrasi yang baik, mencakup prosedur pencatatan data anggota, pendataan hasil pertanian, hingga pelaporan kegiatan kelompok kepada instansi terkait. Melalui pendekatan ini, diharapkan anggota kelompok tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan kelompok tani.

Setelah sesi pelatihan selesai, dilakukan pendampingan dan evaluasi bersama untuk melihat sejauh mana pemahaman anggota kelompok meningkat. Evaluasi dilakukan dengan mengidentifikasi perubahan pengetahuan dan keterampilan anggota dalam mengelola dokumen administrasi. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi:

1. Terselenggaranya pelatihan dengan partisipasi aktif anggota kelompok;
2. Peningkatan pemahaman peserta terhadap manajemen administrasi;
3. Kemampuan peserta dalam menyusun dokumen dan arsip organisasi secara lebih sistematis; serta
4. Adanya komitmen kelompok dalam menerapkan tata kelola administrasi yang baik dan berkelanjutan.

Melalui tahapan tersebut, kegiatan pengabdian ini tidak hanya menjadi sarana peningkatan kapasitas administrasi, tetapi juga menjadi wadah pembelajaran kolektif bagi anggota kelompok tani dalam membangun kelembagaan yang lebih tertib, transparan, dan profesional. Dengan demikian, hasil kegiatan diharapkan dapat memberikan dampak berkelanjutan terhadap kinerja organisasi kelompok tani dan mendorong terciptanya tata kelola administrasi yang efektif di tingkat masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tata Kelola Manajemen Administrasi pada Kelompok Tani Hutan (KTH) Tani Makmur Tulungagung

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kadiri di Kelompok Tani Hutan (KTH) Tani Makmur Tulungagung berjalan dengan lancar sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan utama untuk meningkatkan kemampuan administrasi dan tata kelola kelembagaan kelompok tani, sehingga dapat menciptakan organisasi yang lebih tertib, transparan, dan akuntabel dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan, yaitu koordinasi dan rapat awal antara tim pengabdi dengan ketua serta anggota kelompok tani. Rapat ini bertujuan untuk menyepakati jadwal kegiatan, teknis pelatihan, serta kebutuhan pendukung yang diperlukan selama kegiatan berlangsung. Dalam tahap ini, dilakukan juga penjajakan kondisi awal kelompok tani, termasuk bagaimana sistem administrasi dan pencatatan data yang selama ini diterapkan. Dari hasil identifikasi awal ditemukan bahwa sebagian besar anggota kelompok belum memahami secara menyeluruh tentang prinsip-prinsip dasar manajemen administrasi, seperti penyusunan surat resmi, pengarsipan dokumen, pembuatan laporan kegiatan, dan pencatatan keuangan sederhana.



Gambar 1. Koordinasi dan Rapat Awal

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan. Pada tahap ini, tim pengabdi memberikan materi mengenai konsep dasar tata kelola administrasi, pentingnya pengarsipan, dan peran administrasi dalam meningkatkan akuntabilitas organisasi. Pelatihan dilakukan dengan metode partisipatif, yaitu peserta dilibatkan secara aktif dalam diskusi, studi kasus, dan praktik langsung. Peserta diberikan contoh dokumen administrasi seperti surat keputusan, notulen rapat, buku keanggotaan, dan laporan kegiatan yang baik dan sesuai format.



Gambar 2. Sosialisasi dan Pelatihan Tata Kelola Manajemen Administrasi

Selain materi teoretis, pelatihan juga menekankan praktik pengelolaan administrasi yang aplikatif. Anggota kelompok berlatih membuat format arsip dan buku catatan kegiatan, mengisi daftar hadir, serta membuat laporan sederhana hasil kegiatan kelompok. Proses ini membuat peserta lebih memahami bagaimana sistem pencatatan yang teratur dapat membantu mereka dalam melakukan evaluasi kegiatan, menyusun laporan pertanggungjawaban kepada instansi terkait, serta memperkuat posisi kelembagaan kelompok di mata pemerintah daerah.

Dari hasil pelaksanaan kegiatan, terlihat adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok tani dalam aspek manajemen administrasi. Anggota kelompok menjadi lebih memahami pentingnya setiap dokumen dalam mendukung kegiatan organisasi, mulai dari surat menyurat, laporan keuangan, hingga arsip kegiatan tahunan. Sebelum pelatihan, sebagian besar anggota hanya menyimpan dokumen secara sederhana tanpa sistem pengarsipan yang baik. Setelah kegiatan berlangsung, kelompok tani mulai mampu menyusun struktur arsip dan dokumen administrasi yang lebih rapi dan sistematis.

Dampak lain yang cukup signifikan adalah tumbuhnya kesadaran kolektif akan pentingnya transparansi dan akuntabilitas organisasi. Melalui praktik pengisian buku administrasi dan pelaporan kegiatan, anggota kelompok menjadi lebih terbuka dalam berbagi informasi dan memahami tanggung jawab masing-masing dalam organisasi. Hal ini memperkuat ikatan kelembagaan dan meningkatkan kepercayaan antar anggota.

Selain peningkatan kapasitas anggota, hasil pengabdian ini juga menghasilkan luaran nyata berupa panduan tata kelola administrasi kelompok tani yang berisi contoh format dokumen dan prosedur pengarsipan sederhana. Buku panduan tersebut menjadi referensi bagi kelompok tani untuk melanjutkan praktik administrasi yang baik secara mandiri setelah kegiatan pengabdian berakhir.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai target yang telah ditetapkan. Indikator keberhasilan yang dicapai meliputi:

1. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota dalam tata kelola administrasi sebesar 80% dibanding kondisi awal (berdasarkan hasil observasi dan wawancara).
2. Terlaksananya pelatihan dan pendampingan secara penuh sesuai jadwal kegiatan yang telah direncanakan.
3. Tersusunnya sistem administrasi sederhana di kelompok tani, meliputi buku agenda surat masuk-keluar, buku keanggotaan, buku kas sederhana, serta arsip laporan kegiatan.
4. Terbitnya dokumen panduan tata kelola administrasi kelompok tani sebagai luaran kegiatan.

Melalui kegiatan ini, Kelompok Tani Hutan Makmur Tulungagung kini memiliki pondasi administrasi organisasi yang lebih kuat dan siap mengembangkan kelembagaan secara lebih profesional. Para anggota memiliki semangat baru untuk menerapkan prinsip manajemen yang baik dalam pengelolaan kelompok tani, serta mampu menularkan pengetahuan tersebut kepada kelompok lain di wilayah sekitar.

Dengan demikian, hasil pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan keterampilan administrasi, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang dalam membentuk budaya organisasi yang tertib, efektif, dan berorientasi pada akuntabilitas publik.

Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Tata Kelola Manajemen Administrasi pada Kelompok Tani Hutan (KTH) Tani Makmur Tulungagung” merupakan bentuk nyata kontribusi akademisi dalam menjawab kebutuhan peningkatan kapasitas kelembagaan di tingkat masyarakat. Pembahasan ini berfokus pada analisis keterlaksanaan kegiatan, respon peserta, serta dampak yang muncul setelah kegiatan dilakukan.

Secara umum, kegiatan pengabdian ini berjalan sesuai dengan rencana yang tertuang dalam metode pelaksanaan, mencakup tahap persiapan, pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan, serta pendampingan. Seluruh tahapan terlaksana dengan dukungan penuh dari pihak mitra, yaitu Kelompok Tani Hutan Makmur, yang menyediakan tempat, waktu, dan peserta kegiatan. Kehadiran dan partisipasi aktif para anggota menunjukkan bahwa kegiatan ini relevan dengan kebutuhan mereka dalam mengelola organisasi secara lebih profesional.

Sebelum kegiatan dimulai, tim pengabdi melakukan analisis kondisi awal administrasi kelompok, yang menunjukkan masih rendahnya pemahaman anggota terhadap fungsi administrasi dan pentingnya arsip sebagai alat bukti kegiatan serta dasar akuntabilitas organisasi. Kelemahan tersebut tampak pada pengelolaan dokumen yang belum tertata, laporan keuangan yang belum rapi, serta tidak adanya sistem penyimpanan arsip yang berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Meirinawati & Prabawati (2015) yang menegaskan bahwa manajemen kearsipan yang efektif memiliki peran penting dalam penelusuran informasi organisasi dan mendukung proses pengambilan keputusan.

Melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang diberikan, terjadi perubahan signifikan pada pemahaman dan kesadaran anggota terhadap pentingnya administrasi organisasi. Para peserta

menyadari bahwa administrasi bukan sekadar kegiatan pencatatan, tetapi merupakan bagian dari sistem manajemen yang menentukan arah dan keberlanjutan kelompok. Pelatihan ini juga memperkenalkan prosedur penyimpanan arsip, penyusutan, dan penggunaan kembali dokumen sebagaimana dikemukakan oleh Nuraida (2014), yang menekankan pentingnya tahapan dalam siklus manajemen arsip.

Selama proses pelatihan, metode partisipatif menjadi kunci keberhasilan. Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk belajar sambil berlatih, sehingga setiap anggota dapat langsung memahami penerapan konsep administrasi pada kegiatan nyata kelompok. Misalnya, ketika peserta diminta membuat surat undangan rapat, notulen, dan laporan kegiatan, mereka tidak hanya menulis berdasarkan teori, tetapi mempraktikkannya sesuai dengan konteks organisasi mereka. Pendekatan ini meningkatkan keaktifan peserta dan membangun rasa percaya diri untuk menerapkan hasil pelatihan dalam kegiatan kelompok.

Selain peningkatan kemampuan teknis, pengabdian ini juga berdampak pada penguatan kelembagaan dan etos kerja kolektif dalam kelompok tani. Administrasi yang tertib menumbuhkan budaya organisasi yang disiplin, terbuka, dan bertanggung jawab. Hal ini mendukung pernyataan Sugiarto & Wahyono (2015) bahwa arsip berperan sebagai alat akuntabilitas kinerja dan bukti pertanggungjawaban organisasi. Setelah pelatihan, anggota kelompok mulai menyadari pentingnya laporan kegiatan sebagai bentuk transparansi kepada anggota dan mitra pemerintah.

Kegiatan ini juga berimplikasi pada peningkatan kepercayaan diri kelompok dalam menjalin kerja sama dengan pihak eksternal, seperti pemerintah daerah atau lembaga pendukung lain. Dengan sistem administrasi yang baik, kelompok tani memiliki bukti kegiatan yang sah dan rapi untuk mendukung permohonan bantuan atau program kemitraan.

Dari hasil evaluasi pasca kegiatan, dapat disimpulkan bahwa peserta tidak hanya memahami konsep tata kelola administrasi, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kegiatan sehari-hari. Peningkatan kemampuan anggota tercermin dari hasil observasi dan wawancara, di mana mayoritas peserta dapat menjelaskan kembali prosedur administrasi dasar dan mampu membuat dokumen dengan format yang benar.

Temuan ini menunjukkan bahwa transfer ilmu dari perguruan tinggi kepada masyarakat berhasil dilakukan dengan pendekatan edukatif dan aplikatif. Kolaborasi antara tim pengabdi dan kelompok tani membuktikan bahwa proses pemberdayaan masyarakat dapat berjalan efektif apabila materi yang disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan nyata di lapangan.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya meningkatkan keterampilan administratif, tetapi juga memberikan dampak sosial berupa penguatan tata kelola, partisipasi anggota, dan profesionalisme kelembagaan. Keberhasilan kegiatan ini dapat dijadikan model bagi pengabdian serupa di kelompok masyarakat lain yang menghadapi persoalan administratif dan kelembagaan, terutama di sektor pertanian dan kehutanan rakyat.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kelompok Tani Hutan (KTH) Tani Makmur Tulungagung telah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta kesadaran anggota kelompok tani mengenai pentingnya tata kelola manajemen administrasi dalam mendukung kinerja dan keberlanjutan organisasi.

Sebelum kegiatan dilakukan, sistem administrasi kelompok masih bersifat sederhana, belum tertata, dan tidak terdokumentasi secara sistematis. Melalui rangkaian kegiatan berupa sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan, anggota kelompok memperoleh pengetahuan praktis mengenai

pencatatan, pengarsipan, penyusunan laporan, serta tata cara surat menyurat yang baik dan sesuai standar administrasi organisasi.

Kegiatan ini juga membawa dampak positif terhadap penguatan kelembagaan dan budaya organisasi di kelompok tani. Anggota menjadi lebih disiplin dalam mencatat kegiatan, lebih transparan dalam pengelolaan informasi, dan memiliki komitmen untuk menjaga akuntabilitas organisasi. Selain itu, tersusunnya buku panduan tata kelola administrasi menjadi luaran nyata yang dapat digunakan kelompok tani secara berkelanjutan dalam kegiatan sehari-hari.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengabdian ini berhasil memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas manajerial dan administrasi kelompok tani, serta memperkuat peran kelompok dalam pengelolaan sumber daya pertanian dan kehutanan di tingkat lokal. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendampingan dari perguruan tinggi dapat menjadi instrumen efektif dalam memberdayakan masyarakat menuju tata kelola organisasi yang tertib, profesional, dan akuntabel.

Sebagai tindak lanjut, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkesinambungan dengan fokus pada digitalisasi administrasi dan penguatan kemampuan keuangan kelompok tani. Dengan upaya berkelanjutan tersebut, diharapkan Kelompok Tani Hutan Makmur Tulungagung dapat menjadi contoh bagi kelompok tani lain dalam menerapkan sistem administrasi yang baik dan menjadi lembaga masyarakat yang mandiri, maju, serta berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmoro, B. T., & Sari, D. K. (2020). Peningkatan Kapasitas Organisasi Pokdarwis melalui Pelatihan Administrasi Keuangan (Studi Kasus Pokdarwis Desa Sukodono Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang). *Jurnal PkM Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(4), 307- 311.
- Fatmawati, F., Haerana, H., & Rohani, R. (2022, December). Pelatihan Tata Kelola Administrasi Pokdarwis Desa Bulu Cindea Kabupaten Pangkep. In Prosiding Seminar Nasional Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah'asyiyah (Vol. 1, pp. 153-159).
- Hutama, P., Julianto, D. E., Oktawirani, P., Toha, A., Mastika, I. K., Khristianto, W., & Windradini, D. (2023). Penguatan Sdm Dan Tata Kelola Kelembagaan Pokdarwis Dewi Rengganis Di Desa Wisata Guyangan, Krucil, Kabupaten Probolinggo. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 343-352.
- Rukmini, M., Eferyn, K., Riningsih, D., Khusna, B. F., & Musyafar, R. H. (2025). Penguatan Tata Kelola Keuangan Dengan Sistem Akuntansi Terkomputerisasi Pembelajaran Pada UMKM Liberty Bakery Trenggalek. *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset kepada Masyarakat*, 6(2), 488-494.
- Rukmini, M., Andajani, W., Tripariyanto, A. Y., Prihardini, O. W., & So, M. (2022). Penerapan Tata Kelola Keuangan Berbasis Akuntansi Terkomputerisasi Sebagai Upaya Peningkatan Usaha Kopi Sendang Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 8(2), 87-90.
- Susanti, E., & Yonita, R. (2022, October). Peningkatan Pengelolaan Manajemen Kearsipan Pokdarwis Bukit Matoa Padang Selatan. In Prosiding Seminar Teknologi, Akuntansi, Bisnis, Ekonomi, dan Komunitas (Vol. 2, pp. 48-51).